

ABSTRAK

“PENGEMBANGAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) NUMERASI BERBASIS BUDAYA LOKAL KALIMANTAN TIMUR UNTUK SISWA KELAS 3 SD”

Marcella Evangelia Da Silva

Universitas Sanata Dharma

2025

Kemampuan numerasi adalah kompetensi dasar penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan di era modern. Namun PISA mengindikasikan bahwa kompetensi numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, soal numerasi AKM yang sesuai dengan konteks budaya lokal masih terbatas, sehingga guru dan siswa membutuhkan instrumen yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan mengembangkan soal numerasi model Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi siswa kelas 3 Sekolah Dasar berbasis budaya lokal Kalimantan Timur dan mengetahui kualitas soal numerasi dengan budaya lokal Kalimantan Timur untuk siswa kelas 3 Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) tipe ADDIE, meliputi Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate dengan hasil akhir berupa soal numerasi yang divalidasi dan diimplementasikan di salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta.

Temuan penelitian menunjukkan, 1) buku soal AKM numerasi dikembangkan melalui lima tahapan model ADDIE, 2) hasil validasi produk memperoleh rerata skor 3,42 dari skala 4 termasuk kategori “Sangat baik”. Uji validitas menunjukkan, 14 soal objektif dan 5 soal non objektif valid memiliki nilai lebih 0,273. Uji reliabilitas soal objektif memperoleh skor 0,759 kategori reliabel tinggi dan soal non objektif 0,586 dengan kategori sedang. Daya beda soal objektif diperoleh 2 soal kriteria sangat baik, 9 soal baik, 7 soal cukup, 7 soal jelek, dan 3 soal non objektif kriteria sangat baik, 2 soal kriteria baik. Uji tingkat kesukaran menunjukkan soal objektif diperoleh 18 soal sedang dan 8 soal sedang, serta 2 soal non objektif sedang dan 3 soal mudah. Sedangkan pada uji keefektifan pengecoh menunjukkan 3 soal pilihan ganda tidak berfungsi.

Kata Kunci: asesmen kompetensi minimum, kemampuan numerasi, pengembangan soal, kualitas soal, budaya lokal Kalimantan Timur.

ABSTRACT

“DEVELOPMENT OF NUMERACY MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT QUESTIONS (AKM) BASED ON LOCAL CULTURE IN EAST KALIMANTAN FOR THIRD-GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS”

Marcella Evangelia Da Silva

Sanata Dharma University

2025

Numeracy skills are an essential core competency for students to face the challenges of the modern era. However, PISA indicates that Indonesian students' numeracy competency remains low. In addition, the availability of AKM numeracy items contextualized to local culture remains limited, so teachers and students require more relevant instruments. This study aimed to develop numeracy items for third-grade elementary students using the Minimum Competency Assessment (AKM) model based on the local culture of East Kalimantan, and to examine the quality of the developed items. The research applied a research and development (R&D) approach with the ADDIE model, which consists of five stages: Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate. The final product was a set of numeracy test items validated and implemented in an elementary school in Yogyakarta.

The findings show that: 1) the AKM numeracy question book was developed through the ADDIE stages; 2) validation results an average score of 3.42 out of 4, categorized as "Very Good." validity test revealed 14 objective questions and 5 non objective questions were valid and had a value more than 0.273. The reliability test for objective questions obtained a score of 0.759 in the high reliability category and 0.586 for non-objective questions in the moderate category. The discrimination power of objective questions was 2 questions with very good criteria, 9 questions with good criteria, 7 questions with sufficient criteria, 7 questions with poor criteria, and 3 non-objective questions with very good criteria, 2 questions with good criteria. The difficulty level test showed that 18 objective questions were obtained with moderate criteria and 8 questions with moderate criteria, as well as 2 non-objective questions with moderate criteria and 3 questions with easy criteria. Meanwhile, the distractor effectiveness test showed that 3 multiple-choice questions did not function.

Keywords: minimum competency assessment, numeracy skills, question development, question quality, East Kalimantan local culture.